

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2024

Rahma Auliya¹, Nufzatutsaniah²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas
Pamulang

Email: rahmaauliya524@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BCA Syariah secara parsial maupun simultan selama periode 2015–2024. Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya pola pergerakan CAR dan ROA yang tidak searah pada data internal BCA Syariah, serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA pada bank syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data sekunder berupa laporan keuangan Triwulan IV (Q4) PT Bank BCA Syariah sebanyak sepuluh data tahunan yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program EViews, didahului uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai signifikansi $0,5537 > 0,05$), demikian pula Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (nilai signifikansi $0,1532 > 0,05$). Namun secara simultan, CAR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,021094 (< 0,05)$. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar $0,667962$ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan variasi ROA sebesar $66,80\%$, sedangkan sisanya $33,20\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Bank Syariah.

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Firm Size on Return On Asset (ROA) at PT Bank BCA Syariah, both partially and simultaneously, during the 2015–2024 period. The background of this study is the divergent movement pattern between CAR and ROA found in BCA Syariah's internal data, as well as inconsistencies in previous research regarding the effect of both variables on ROA in Islamic banks. This study uses a quantitative causal associative approach with secondary data in the form of Quarter IV (Q4) annual financial reports of PT Bank BCA Syariah, consisting of ten annual data points obtained through purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of EViews, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that partially, CAR has no significant effect on ROA (significance value of $0.5537 > 0.05$), and Firm Size likewise has no significant effect on ROA (significance value of $0.1532 > 0.05$). Simultaneously, however, CAR and Firm Size have a significant effect on ROA, with an F-test significance value of $0.021094 (< 0.05)$. The coefficient of determination (R-squared) of 0.667962 indicates that the two independent variables explain 66.80% of the variation in ROA, while the remaining 33.20% is explained by other variables outside this research model.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Firm Size, Return On Asset, Islamic Bank.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yang keberlangsungan usahanya sangat bergantung pada kecukupan modal dan skala usaha. Capital Adequacy Ratio (CAR) menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko kerugian dari aktivitas penyaluran dana maupun risiko pasar; semakin tinggi CAR, semakin besar ruang bank untuk berekspansi secara aman sehingga mendorong profitabilitas yang diukur melalui Return On Asset (ROA) (Hananto & Amijaya, 2021). Selain kecukupan modal, ukuran perusahaan (Size) yang diproksikan dengan total aset turut menjadi determinan profitabilitas karena bank dengan aset besar idealnya menikmati economies of scale yang menekan biaya operasional per unit (Hananto & Amijaya, 2021).

PT Bank BCA Syariah, objek penelitian ini, merupakan hasil konversi PT Bank UIB pasca-akuisisi oleh PT Bank Central Asia Tbk pada 2009 dan resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah sejak 5 April 2010. Secara nasional, industri perbankan syariah menunjukkan kinerja positif; OJK mencatat total aset perbankan syariah nasional pada akhir 2024 mencapai Rp980,30 triliun, tumbuh 9,88 persen secara tahunan. Rata-rata CAR Bank Umum Syariah periode 2017–2023 tercatat 21,53 persen, jauh di atas batas minimum regulator (Suara Muhammadiyah, 2024).

Data internal BCA Syariah 2015–2024 justru memperlihatkan pola yang tidak sepenuhnya konsisten dengan teori kecukupan modal. Pada 2021–2022, CAR melonjak dari 70,81% menjadi 85,84%, namun ROA hanya naik tipis dari 1,01% menjadi 1,15%. Sebaliknya, pada 2023–2024, CAR menurun dari 69,66% menjadi 59,16%, sementara ROA justru terus meningkat menjadi 1,38%. Pola yang tidak searah antara CAR dan ROA ini bertentangan dengan proposisi bahwa kecukupan modal yang tinggi seharusnya berbanding lurus dengan profitabilitas (Hananto & Amijaya, 2021), dan mengindikasikan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil yang perlu diuji secara statistik.

Kesenjangan ini juga tercermin pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Wicaksono dan Suselo (2022) menemukan CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, sementara Wulandari dkk. (2024) menemukan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Riset gap serupa juga terjadi pada variabel Size, di mana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah dengan pertumbuhan aset pesat seperti BCA Syariah belum banyak diuji secara khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh CAR dan Size terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2015–2024, didasari tiga pertimbangan: pertama, pola pergerakan CAR dan ROA yang divergen pada data internal BCA Syariah; kedua, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu; dan ketiga, terbatasnya penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut pada BCA Syariah dengan rentang waktu observasi terbaru. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi empiris bagi kajian determinan profitabilitas bank syariah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan permodalan dan strategi pertumbuhan aset yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal yang juga tergolong penelitian *ex post facto*, karena data yang digunakan bersifat historis tanpa perlakuan (*treatment*) dari peneliti. Objek penelitian adalah PT Bank BCA Syariah, dengan sumber data berupa laporan keuangan publikasi resmi Triwulan IV (Q4) periode 2015–2024 yang diperoleh dari situs OJK dan situs resmi BCA Syariah. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan data CAR, Size, dan ROA serta sifat kumulatif dan teraudit dari laporan Triwulan IV, sehingga diperoleh sepuluh data observasi tahunan.

Variabel dependen penelitian adalah Return On Asset (Y), dihitung dari perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Variabel independen adalah Capital Adequacy Ratio (X1), dihitung dari perbandingan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko, dan Ukuran Perusahaan/Size (X2),

diproksikan dengan nilai total aset pada posisi akhir tahun tanpa transformasi logaritma, karena data dalam bentuk aslinya telah memenuhi syarat BLUE berdasarkan hasil uji asumsi klasik.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data ditabulasi menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis menggunakan EViews melalui tahapan: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik (normalitas dengan uji Jarque-Bera, multikolinearitas dengan Centered VIF, heteroskedastisitas dengan uji White, dan autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test); (3) analisis regresi linear berganda; serta (4) uji hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank BCA Syariah selama periode 2015–2024 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,485870, dengan nilai minimum 0,242700 dan maksimum 0,858400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal bank selama periode penelitian berada pada kondisi yang relatif kuat. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menyerap risiko dan potensi kerugian yang muncul dari kegiatan operasional. Dalam perspektif teori kecukupan modal, modal berfungsi sebagai *risk buffer* yang menjaga kemampuan bank untuk tetap beroperasi ketika menghadapi tekanan risiko. Tingginya CAR dengan demikian lebih tepat dipahami sebagai indikator ketahanan permodalan daripada sebagai indikator yang secara langsung menentukan besarnya laba bank (A'la & Darmansyah 2021).

Variabel Size memiliki nilai rata-rata sebesar 9.718.154, dengan nilai minimum 4.349.580 dan maksimum 16.641.469 juta rupiah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan skala aset yang cukup besar selama periode pengamatan. Secara teoritis, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitas bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan,

memperluas aktivitas usaha, dan memperoleh manfaat *economies of scale*. Namun, pertumbuhan aset tidak dengan sendirinya menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Aset yang bertambah harus dikelola secara produktif agar mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya pengelolaannya. Dengan demikian, ukuran perusahaan lebih menggambarkan kapasitas sumber daya daripada efektivitas penggunaannya (Rahmadania 2021).

Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,010730, dengan nilai minimum 0,007300 dan maksimum 0,013800. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan BCA Syariah dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki selama periode penelitian. Rentang ROA yang relatif terbatas menunjukkan bahwa profitabilitas bank cenderung bergerak dalam tingkat yang relatif stabil. Stabilitas tersebut sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan modal dan aset tidak selalu diikuti perubahan ROA dengan pola yang sama. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya membedakan antara pertumbuhan sumber daya bank dan efektivitas sumber daya tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas $0,156571 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *Centered VIF* CAR dan Size sebesar $3,067973 < 10$ menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji White menghasilkan Prob. Chi-Square sebesar $0,5828 > 0,05$, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Selanjutnya, Breusch-Godfrey LM Test menghasilkan Prob. Chi-Square sebesar $0,3917 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh CAR dan Size terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien sebesar 0,002549, dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,621960 dan probabilitas

0,5537. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan CAR terhadap ROA adalah positif, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Artinya, peningkatan kecukupan modal pada BCA Syariah selama periode 2015–2024 belum dapat menjelaskan peningkatan profitabilitas secara meyakinkan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori kecukupan modal. CAR pada dasarnya dibentuk untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai dalam menghadapi risiko, bukan semata-mata untuk meningkatkan laba. Modal yang tinggi memang memberikan perlindungan terhadap risiko, tetapi belum tentu menghasilkan pendapatan apabila tidak disalurkan ke aset produktif. A'la dan Darmansyah (2021) menunjukkan bahwa faktor internal bank seperti permodalan perlu dilihat bersama dengan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan profitabilitas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa modal yang besar hanya menjadi potensi ekonomi; manfaat ekonominya bergantung pada bagaimana manajemen mengubah modal tersebut menjadi aktivitas produktif.

Tidak signifikannya CAR juga dapat dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian dalam perbankan syariah. Bank perlu mempertahankan modal pada tingkat tertentu untuk mengantisipasi risiko pembiayaan, risiko likuiditas, maupun risiko operasional. Oleh karena itu, tidak seluruh tambahan modal dapat langsung digunakan untuk meningkatkan pembiayaan. Sebagian modal harus dipertahankan sebagai penyangga risiko. Situasi tersebut dapat menjelaskan mengapa CAR memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan penelitian Rahmadania (2021) yang menemukan adanya pengaruh positif CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik bank, strategi pengelolaan modal, periode pengamatan, serta kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif.

Dengan demikian, hasil penelitian pada BCA Syariah memberikan suatu temuan penting bahwa kekuatan modal tidak identik dengan kemampuan menghasilkan laba. Bank dapat memiliki tingkat permodalan yang kuat, tetapi apabila modal tersebut lebih dominan berfungsi sebagai perlindungan risiko dan belum dikonversikan menjadi pembiayaan produktif, maka peningkatan CAR tidak akan secara otomatis meningkatkan ROA.

Pengaruh Size terhadap ROA

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Size memiliki koefisien regresi sebesar $3,33E-10$, dengan *t-statistic* sebesar 1,602156 dan probabilitas 0,1532. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan ukuran aset memiliki arah hubungan positif terhadap profitabilitas, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Secara teoritis, hasil tersebut berkaitan dengan konsep *economies of scale*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki peluang untuk memperoleh efisiensi karena biaya dapat didistribusikan pada skala aktivitas yang lebih luas. Dalam perbankan, aset yang lebih besar seharusnya memberikan kapasitas pembiayaan yang lebih besar dan peluang menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, manfaat skala ekonomi tidak otomatis muncul hanya karena aset meningkat. Pertumbuhan aset harus diikuti kualitas pengelolaan, efisiensi operasional, dan kemampuan menempatkan aset pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan.

Tidak signifikannya Size terhadap ROA menunjukkan bahwa pertumbuhan aset BCA Syariah selama periode penelitian belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas. Pertumbuhan aset dapat berasal dari berbagai komponen yang memiliki tingkat produktivitas berbeda. Aset yang besar tetapi tidak menghasilkan pendapatan secara optimal justru dapat meningkatkan beban pengelolaan dan menurunkan efisiensi. Dengan demikian, ukuran bank lebih menggambarkan *capacity* daripada *performance*.

Rahmadania (2021) juga menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bank dan profitabilitas tidak selalu konsisten, sehingga besarnya aset perlu dibarengi dengan efektivitas pengelolaan aset.

Temuan tersebut semakin memperkuat argumentasi bahwa kualitas aset lebih penting daripada sekadar kuantitas aset. BCA Syariah tidak cukup hanya meningkatkan total aset, tetapi perlu memastikan bahwa pertumbuhan tersebut diikuti peningkatan pembiayaan produktif, pendapatan operasional, dan efisiensi. Perspektif ini sejalan dengan penelitian Widarjono (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik internal bank, termasuk ukuran dan kecukupan modal, perlu dilihat dalam kaitannya dengan kemampuan bank menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian, Size yang meningkat tidak otomatis meningkatkan ROA apabila pertumbuhan tersebut tidak menghasilkan tambahan pendapatan yang proporsional.

Pengaruh CAR dan Size terhadap ROA secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 7,040947 dengan probabilitas $0,021094 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menjadi salah satu hasil yang menarik karena kedua variabel tidak berpengaruh signifikan ketika diuji secara individual, tetapi menjadi signifikan ketika dianalisis secara bersama-sama.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh satu aspek keuangan. CAR merepresentasikan kekuatan dan ketahanan permodalan, sedangkan Size merepresentasikan kapasitas sumber daya dan skala usaha. Keduanya membentuk kondisi struktural yang secara bersama-sama dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk mengelola risiko dan melakukan ekspansi, sedangkan aset yang lebih besar memberikan basis sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif. Hubungan keduanya menjadi lebih bermakna ketika dilihat secara simultan daripada secara terpisah (A'la & Darmansyah 2021).

Hasil ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan Resource-Based View (RBV). Dalam perspektif tersebut, sumber daya yang dimiliki perusahaan belum otomatis menjadi keunggulan apabila tidak dikelola secara efektif. CAR dapat dipandang sebagai sumber daya finansial yang memberikan ketahanan dan kapasitas, sedangkan Size menunjukkan besarnya basis aset yang tersedia untuk dikelola. Keduanya baru mampu menghasilkan keunggulan ekonomi ketika terdapat kemampuan manajerial untuk mengoptimalkannya. Dengan demikian, signifikansi simultan CAR dan Size menunjukkan bahwa kekuatan modal dan skala aset secara kolektif memiliki kontribusi terhadap profitabilitas, meskipun masing-masing belum cukup kuat untuk menjadi determinan individual ROA.

Temuan tersebut memiliki implikasi manajerial yang penting. BCA Syariah tidak cukup hanya mempertahankan CAR yang tinggi atau meningkatkan total aset. Strategi yang lebih penting adalah memastikan bahwa modal yang tersedia digunakan untuk mendukung pertumbuhan aset produktif, sementara pertumbuhan aset harus dikendalikan agar tetap menghasilkan pendapatan dan efisiensi yang memadai. Keterpaduan antara permodalan dan pengelolaan aset menjadi faktor yang lebih relevan daripada peningkatan salah satu indikator secara terpisah.

Kemampuan Model dalam Menjelaskan ROA

Nilai R-squared sebesar 0,667962 menunjukkan bahwa CAR dan Size mampu menjelaskan sekitar 66,80% variasi ROA, sedangkan 33,20% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif kuat dalam menggambarkan variasi profitabilitas BCA Syariah selama periode 2015-2024.

Masih terdapat 33,20% variasi ROA yang berasal dari faktor lain menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan memiliki karakter yang multidimensional. Efisiensi operasional, risiko pembiayaan, likuiditas, kualitas aset, dan kemampuan menghasilkan pendapatan merupakan sejumlah faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi ROA. Penelitian Setiadi dan Hamidah

(2024), misalnya, menunjukkan pentingnya faktor permodalan dan struktur intermediasi dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah. Penelitian Widarjono (2024) juga memperlihatkan bahwa karakteristik internal bank perlu dipertimbangkan secara lebih luas dalam menganalisis profitabilitas.

Implikasinya, penelitian mengenai ROA BCA Syariah tidak seharusnya berhenti pada pertanyaan mengenai seberapa besar modal dan aset yang dimiliki bank, tetapi perlu bergerak pada pertanyaan yang lebih substantif, yaitu seberapa efektif modal dan aset tersebut dikonversikan menjadi pendapatan dan laba. Perspektif tersebut memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, khususnya mengapa CAR dan Size tidak signifikan secara parsial tetapi signifikan secara simultan.

Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan Size bukan determinan individual yang signifikan terhadap ROA PT Bank BCA Syariah periode 2015–2024, tetapi keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut memperlihatkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara struktur permodalan, skala usaha, dan profitabilitas bank syariah. CAR yang tinggi lebih mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko, sedangkan Size yang besar menunjukkan kapasitas sumber daya. Keduanya belum tentu menghasilkan laba apabila tidak diikuti efektivitas pengelolaan.

Temuan paling penting dari penelitian ini adalah bahwa profitabilitas tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan modal atau besarnya aset, melainkan oleh kemampuan bank mengoptimalkan kedua sumber daya tersebut. Bagi BCA Syariah, menjaga kecukupan modal perlu berjalan beriringan dengan optimalisasi aset produktif, peningkatan kualitas pembiayaan, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, strategi peningkatan ROA sebaiknya tidak berorientasi pada ekspansi modal dan aset secara kuantitatif, tetapi pada transformasi modal dan aset menjadi sumber pendapatan yang produktif, efisien, dan berkelanjutan. Perspektif tersebut

menjadi kontribusi analitis penelitian ini dalam menjelaskan mengapa hubungan individual CAR dan Size terhadap ROA tidak signifikan, sementara kombinasi keduanya justru mampu menjelaskan profitabilitas secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Size tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah periode 2015–2024. CAR memiliki arah hubungan positif, tetapi belum mampu meningkatkan ROA secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai *risk buffer* dalam menjaga ketahanan bank daripada sebagai sumber profitabilitas secara langsung. Size juga memiliki arah hubungan positif tetapi tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset belum secara otomatis meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Temuan tersebut menegaskan bahwa kekuatan permodalan dan besarnya aset belum cukup menjadi indikator efektivitas profitabilitas apabila tidak disertai optimalisasi aset produktif, kualitas pembiayaan, dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Secara simultan, CAR dan Size berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan sebesar 66,80%, sedangkan 33,20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas BCA Syariah lebih tepat dipahami melalui keterkaitan antara kekuatan modal dan kapasitas aset daripada melalui satu indikator secara terpisah. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ROA tidak cukup ditempuh melalui peningkatan modal atau ekspansi aset, tetapi melalui kemampuan manajemen mengonversikan modal dan aset menjadi aktivitas yang produktif, efisien, dan menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti BOPO, NPF, FDR, dan kualitas pembiayaan untuk memperoleh penjelasan yang lebih

komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan profitabilitas BCA Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Sabila Hikmatul, & Asep Darmansyah. 2021. "Determinants of Islamic Banking Profitability in Indonesia." *Journal of Business and Management*, 10(3).
- Agustin, H., & Rusby, Z. (2022). Manajemen Bank Syariah: Konsep dan Praktik. Rajawali Pers.
- Ahroum, R., Touri, O., & Achchab, B. (2020). Murabaha and Musharakah Moutanaquissah pricing: An interest-free approach. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 201–215. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2016-0147>
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 379–387. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3139>
- Deo, R. (2021). Determinan ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2012–2020 [Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7046>
- Firdausi, N., & Krisnaningsih, E. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BCA Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).21486](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).21486)
- Fitri, I., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2349>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haikal, M., Akbar, K., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *Maqasidi: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, rasio kecukupan modal, dana syirkah temporer, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(2), 138–151. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>

- Hilalludin, H. (2025). Anak muda, media sosial, dan agama yang cair: Fenomenologi hijrah digital di Indonesia. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 40-54.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif masyarakat terhadap fenomena balita yang ditinggal bekerja: studi kasus di dusun Nganyang RT 04 dalam tinjauan nilai-nilai Islam. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106-115.
- Kenzen, S., & Afandy, C. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) pada sektor perbankan di BEI tahun 2018–2022 dengan suku bunga sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(4), 1185–1196. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i04.29936>
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018–2022. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47–60.
- Nuhadilah, A., & Laila, N. (2021). Penentu profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia: Faktor internal bank dan makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 797–807. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp797-807>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap financial sustainability ratio perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. <https://ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers: Kinerja positif perbankan syariah 2024. <https://ojk.go.id>
- Pratiwi, M. T., Ramadhan, F., Nurhandayani, D., Fadzillah, K. A. R., & Alfiana. (2026). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2020–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 18–33. <https://doi.org/10.63822/s04js580>
- Puspita, Lubis, & Aprizal. (2025). Pengaruh inflasi, Non Performing Financing dan pembiayaan bagi hasil terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah periode 2017–2024 [Skripsi, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/83076>
- Putri, M. K., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, NPF, FDR, dan CAR terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 602–613.
- Rahmadania, S. A. N. 2021. “Kinerja Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah dan Faktor yang Mempengaruhinya.” *JABI: Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(3), 302–312.
- Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum: Pendidikan ekonomi di sekolah menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 43-52.

- Sari Dewi, dkk. (2023). Analisis instrumen bank syariah terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.710>
- Sawiyah, & Riduwan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–20.
- Setiadi, Rezky Mehta, & Nuh Hamidah. 2024. “The Influence of Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on Returns On Assets in Islamic Commercial Banks in Indonesia.” *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 10(2), 145–168. <https://doi.org/10.32678/bs.v10i2.12251>.
- Shidiq, A. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2023) [Skripsi, UIN Raden Intan]. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37562>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, asset growth, BOPO, DPK, pembiayaan, NPF, dan FDR terhadap ROA bank umum syariah. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. ke-4). Alfabeta.
- Suwarni, I. (2023). Aturan hukum Islam dan Undang-Undang Perbankan terhadap pertumbuhan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.59435/jurdikum.v1i1.92>
- Swandewi, N. K. M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio mediates the effect of non-performing loan on returns on assets in public commercial banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 651–656.
- Vinia, R., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada studi kasus BCA Syariah periode tahun 2018–2022. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 61–78. <https://doi.org/10.28944/masyrif.v5i1.1370>
- Wicaksono, R., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(4), 561–570.
- Widarjono, Agus. 2024. “Determinant of Sharia Rural Bank Profitability: Do Size and Location Matter?” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 15(2), 139–154. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v15i2.139-154>.
- Wulandari, M., Usdeldi, & Nengsih, N. (2024). Pengaruh pembiayaan mudharabah, NPF, CAR, dan FDR terhadap ROA dengan dana pihak ketiga sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2020–2031. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13083>
- Yuliana, & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Suny, F. S. A. (2024). Relevansi pengampunan korupsi dalam perspektif islam dengan hukum yang berlaku. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(4), 139–147.